

‘BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kredit macet adalah bentuk dari keterlambatan pembayaran angsuran secara berkala yang terjadi pada lembaga keuangan bank dan non bank, baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional, lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan non syariah. Hal ini menjadi masalah utama dalam suatu sistem lembaga keuangan karena pembiayaan merupakan salah satu ujung tombak dari berjalanya suatu lembaga keuangan, ketika terjadi kredit macet maka akan berpengaruh besar pada asset yang dimiliki oleh perusahaan dan hal ini akan mempengaruhi kestabilan antara *profitabilitas* dan *likuiditas*.

Penanganan kredit macet dalam lembaga keuangan syariah maupun lembaga keuangan konvensional pada dasarnya mungkin sama, namun ketika kita mengawasi secara mendalam akan terjadi perbedaan diantara keduanya. Dan hal ini adalah bagian dari salah satu keunggulan lembaga keuangan syariah dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

Terdapat banyak perbedaan yang mendasar di antara keduanya. Dalam bank syariah akad yang dilakukan memiliki konsekuensi *duniawi* dan *ukhrawi* karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tetapi tidak demikian

bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *Yaumul Qiyamah* nanti.¹

Jika pada bank syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dengan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikannya di Peradilan Negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.²

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BINAMA Cabang Ungaran merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hal utama yang membedakannya dengan bank konvensional adalah dalam cara menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Untuk menjalankan peranannya tersebut, maka terdapat produk-produk pendanaan yang berupa simpanan dan produk-produk penyaluran dana berupa pembiayaan.³

Diantara beberapa produk pembiayaan pada KJKS BINAMA yang paling banyak diasumsikan adalah pada produk Murabahah sesuai dengan

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, hlm. 99

² Arbitrase Islam di Indonesia (1994)

³ Wawancara dengan Ibu Diah, Sekretaris KJKS BINAMA, Kamis, 11 April 2013

keputusan dirut KJKS BINAMA, maka menjadi sebuah hal yang sangat wajar ketika kredit macet terbesar adalah pada produk murabahah.

Permasalahan yg dihadapi dlm produk Murabahah pada umumnya adalah masalah kredit macet, dalam kredit macet ada beberapa factor yang mempengaruhinya, dan untuk menjalankan operasional, KJKS harus mampu mengatasi masalah kredit macet tersebut, mengingat pembiayaan adalah ujung tombak dari berjalanya KJKS tersebut.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji penanganan kredit macet dalam pembiayaan murabahah di KJKS BINAMA Kantor Cabang Ungaran. Oleh karena itu penulis menjadikan masalah tersebut sebagai tugas akhir dengan judul “STRATEGI PENANGANAN KREDIT MACET PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI KJKS BINAMA UNGARAN”

B. Identifikasi Masalah

Pada bank syariah, semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Dengan demikian, semua transaksi itu harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku pada akad-akad muamalah syariah. Tidak hanya pada transaksi namun juga pada penanganan nasabah kredit macet, pembiayaan murabahah harus disesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku pada kaidah prinsip-prinsip syariah, Pada bank konvensional penanganan nasabah kredit macet tanpa toleransi hanya menyesuaikan dengan perjanjian, namun perjanjian ini tidak mengikuti prinsip dalam

muamalah syariah, dan perbankan syariah lebih fleksibel dalam mengatasi kredit macet.

C. Rumusan Masalah

Dalam batasan masalah yang akan dipaparkan oleh penulis hanya terbatas pada penanganan kredit macet pembiayaan murabahah yang terjadi di KJKS BINAMA Cabang Ungaran. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud pembiayaan Murabahah dalam teori ekonomi Islam?
2. Apa penyebab terjadinya kredit macet pada produk Murabahah di KJKS BINAMA Cabang Ungaran?
3. Bagaimana strategi penanganan kredit macet pada produk Murabahah di KJKS BINAMA Cabang Ungaran?

D. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pembiayaan Murabahah dalam teori ekonomi Islam,
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet pada produk Murabahah di KJKS BINAMA Cabang Ungaran,
3. Untuk mengetahui strategi penanganan kredit macet pada produk Murabahah di KJKS BINAMA Cabang Ungaran

E. Manfaat

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis adalah penulis lebih menguasai pemahaman tentang Murabahah dalam teori maupun praktik di KJKS BINAMA Ungaran,
2. Mahasiswa dapat lebih memahami tentang masalah kredit macet pada pembiayaan murabahah di KJKS BINAMA Ungaran.
3. Pembaca dapat memahami penyebab kredit macet dan cara penyelesaiannya.
4. Bagi pihak KJKS dapat mempertimbangkan saran yang diberikan penulis untuk kemajuan perusahaan, sehingga kedepannya lebih optimal dalam pengoperasiannya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu *research* yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.⁴ Tempat dan waktu penelitian dilakukan langsung di Kantor Cabang KJKS BINAMA, Jl. Mayjen Sutoyo, No 1A, Sebantengan, Ungaran.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah:

⁴ Prof.Drs. Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: ANDI, Edisi I, Cetakan ke-30,2000,hlm.10.

- a. Data primer, adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan⁵. Dalam hal ini data yang diambil data yang diperoleh dari KJKS BINAMA Ungaran
- b. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari luar tempat penelitian yang digunakan untuk melengkapi penulisan, data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dengan nasabah dan browsing dari internet yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara seksama terhadap suatu obyek dengan menggunakan indera baik langsung atau tidak langsung (dengan alat bantu). Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung permasalahan penanganan kredit macet pada akad Murabahah di KJKS BINAMA Ungaran

c. Wawancara

⁵ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. ke-2, 2002, hlm 82

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan koresponden. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Manajer, Sekretaris dan *Account Officer* KJKS BINAMA Cabang Ungaran.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif penulis gunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang faktor-faktor kredit macet dan penanganannya di KJKS BINAMA Cabang Ungaran. Kemudian data-data yang diperoleh itu penulis analisa dengan menggunakan teori dan konsep yang ada.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi 4 bab yang masing-masing terdiri dari:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini diterangkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum KJKS BINAMA. Dalam bab ini dipaparkan tentang profil KJKS BINAMA, Visi, Misi, & Nilai Dasar KJKS Binama, kepengurusan dan manajemen KJKS Binama, dan Produk-produk KJKS Binama

Bab III Pembahasan dan Analisa. Bab ini akan membahas Murabahah Dalam Teori Ekonomi Islam, Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kredit Macet

Pada Pembiayaan Murabahah di KJKS BINAMA Kantor Cabang Ungaran,
Strategi Penanganan Kredit Macet di KJKS BINAMA Kantor Cabang
Ungaran, dan Analisa Penanganan Kredit Macet pada Pembiayaan Produk
Murabahah di KJKS Binama Cabang Ungaran

Bab IV Penutup . Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup